

**PENGGUNAAN METODE *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*
(CTL) UNTUK PENINGKATAN HASIL BELAJAR KETERAMPILAN
ANYAMAN SISWA KELAS VIII.9 SMP NEGERI 18 PADANG**



**Oleh:
ZUFRI YENNI
1107936**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PERSETUJUAN JURNAL

**PENGUNAAN METODE *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*
(CTL) UNTUK PENINGKATAN HASIL BELAJAR KETERAMPILAN
ANYAMAN SISWA KELAS VIII 9 DI SMPN 18 PADANG**

Zufri Yenni

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Zufri Yenni untuk prasyarat wisuda
Periode September 2013 dan telah diperiksa dan disetujui pembimbing.

Padang, Juli 2013

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Drs. Abd. Hafiz, M. Pd.
NIP. 195905241986021001

Pembimbing II



Dr. Budiwirman, M.Pd
NIP. 195904171989031001

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran keterampilan anyaman di kelas VIII 9 SMP Negeri 18 Padang menggunakan Metode *Contextual Teaching And Learning* (CTL). Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian dan lembaran observasi. Untuk melihat perubahan aktifitas belajar siswa pada dua siklus yaitu siklus I dan II. Penelitian ini melibatkan siswa kelas VIII 9 yang berjumlah 28 orang. Data diperoleh dan dianalisis menggunakan teknik persentase. Temuan penelitian menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar keterampilan anyaman secara signifikan, hal ini dapat dilihat dari rata-rata pra siklus 69.07 menjadi 71.85 pada siklus I pertemuan pertama, kemampuan siswa terus menunjukkan peningkatan pada pertemuan kedua dengan rata-rata 74,74. Pada siklus II pertemuan pertama juga menunjukkan peningkatan rata-rata 80.26, pada pertemuan kedua kemampuan siswa terus menunjukkan peningkatan dengan rata-rata 81.08. Maka dapat disimpulkan bahwa Metode *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan anyaman Siswa Kelas VIII 9 di SMPN 18 Padang.

Abstract

This study aims to determine the improvement of student learning outcomes for subjects woven skills in eighth grade 9 SMP Negeri 18 Padang used the Contextual Teaching And Learning (CTL). The data in this study were collected using the research instruments and observation sheets. To see the change in students' learning activities in the two cycles are cycles I and II. The study involved students of class VIII 9, 28 in total. Data obtained and analyzed using percentages. The study findings suggest that the increase in learning outcomes significantly webbing skills, it can be seen from the average pre-cycle 69.07 to 71.85 at the first meeting of the first cycle, the ability of students continue to show improvement in the second meeting with the average 74.74. At the first meeting of the second cycle also showed an average increase of 80.26, the second meeting of the ability of students continue to show improvement with an average of 81.08. It can be concluded that the method of Contextual Teaching And Learning (CTL) can improve learning outcomes woven skills Eighth Grade 9 students at Junior High School 18 Padang.

**PENGGUNAAN METODE *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*
(CTL) UNTUK PENINGKATAN HASIL BELAJAR KETERAMPILAN
ANYAMAN SISWA KELAS VIII 9 DI SMPN 18 PADANG**

Zufri Yenni¹, Hafiz², Budi³
Program Studi Pendidikan Seni Rupa
FBS Universitas Negeri Padang
Email: Zufriyenni@yahoo.com

Abstract

This study aims to determine the improvement of student learning outcomes for subjects woven skills in eighth grade 9 SMP Negeri 18 Padang used the Contextual Teaching And Learning (CTL). The data in this study were collected using the research instruments and observation sheets. To see the change in students' learning activities in the two cycles are cycles I and II. The study involved students of class VIII 9, 28 in total. Data obtained and analyzed using percentages. The study findings suggest that the increase in learning outcomes significantly webbing skills, it can be seen from the average pre-cycle 69.07 to 71.85 at the first meeting of the first cycle, the ability of students continue to show improvement in the second meeting with the average 74.74. At the first meeting of the second cycle also showed an average increase of 80.26, the second meeting of the ability of students continue to show improvement with an average of 81.08. It can be concluded that the method of Contextual Teaching And Learning (CTL) can improve learning outcomes woven skills Eighth Grade 9 students at Junior High School 18 Padang.

Key words: Contextual the Teaching and Learning (CTL) Method, in Improving the Learning outcome. In the Webbing Subject or Grade VIII 9 in SMP Negeri Padang.

¹ Mahasiswa penulis skripsi Prodi Seni Rupa wisuda periode September 2013

² Dosen Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang

³ Dosen Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang

A. Pendahuluan

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan di SMPN 18 Padang pada bulan Mei 2013 sampai akhir Mei 2013. Peneliti melakukan pengamatan di kelas VIII 9, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas, dari hasil pengamatan diketahui bahwa ada beberapa faktor yang menjadi penyebab *rendahnya* hasil belajar anyaman siswa kelas VIII 9 di SMPN 18 Padang, diantaranya adalah suasana pembelajaran yang masih didominasi oleh guru dan kurang melibatkan keaktifan siswa, serta metode pembelajaran yang kurang bervariasi. Hal ini mengakibatkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar keterampilan anyaman di kelas VIII 9 di SMP Negeri 18 Padang.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar keterampilan anyaman yang sesuai di kelas VIII 9 di SMP Negeri 18 Padang adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang berbasis *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Berbicara tentang pembelajaran tidak akan terlepas dari membicarakan tentang belajar, Banyak pengertian belajar yang telah dikemukakan oleh para ahli, diantaranya adalah : Slameto (1995:2), bahwa “belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungannya”.

Sedangkan Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Lebih lanjut, Sagala (2003:61) menjelaskan bahwa, “proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, latar belakang sosial ekonominya, dan lain sebagainya. kesiapan guru untuk mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.

Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching Learning*) merupakan salah satu model pembelajaran berbasis kompetensi yang dapat digunakan untuk mengefektifkan dan menyukseskan implemementasi Kurikulum 1994 (Mulyasa, 2005). CTL merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih memperhatikan karakteristik siswa atau daerah tempat pembelajaran. Aplikasi pendekatan CTL mengupayakan agar siswa dapat belajar dengan baik manakala apa yang dipelajari terkait dengan apa yang telah diketahui dengan kegiatan atau peristiwa yang terjadi disekililingnya.

Pembelajaran kontekstual menekankan pada multiaspek lingkungan, yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar, sehingga mampu mendorong pendidik untuk mendesain lingkungan pembelajaran. Hal ini dapat diperoleh dengan cara memadukan sebanyak mungkin pengalaman

belajar, seperti lingkungan sosial, budaya, fisik dan psikologis dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Gafur, (2003:15) menjelaskan : “Adapun masalah yang melatarbelakangi konsep pembelajaran CTL adalah bahwa sebagian besar siswa tidak dapat menghubungkan apa yang telah mereka pelajari dengan cara memanfaatkan pengetahuan yang dimilikinya, padahal proses belajar mengajar dapat benar-benar berlangsung jika siswa mampu memproses informasi dan pengetahuan sedemikian rupa sehingga pengetahuan tersebut dapat bermakna”.

Agar pencapaiannya lebih efektif perlu diperhatikan beberapa prinsip desain dalam pembelajaran CTL (*Contextual Teaching Learning*). Prinsip itu antara lain kesiapan dan motivasi, penggunaan alat pemusat perhatian, partisipasi aktif siswa, perulangan dan umpan balik.

Sebagai salah satu atau bagian dari strategi belajar, pendekatan kontekstual mempunyai tujuan yaitu:

1. Meningkatkan motivasi siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang diperoleh di kelas dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Mengembangkan kreativitas fisik dan mental siswa dalam belajar.
3. Membantu guru dalam mengaitkan isi atau materi pelajaran dengan keadaan dunia nyata.

Anyaman menurut Nana (1991:85) merupakan produk keterampilan yang sudah lama dikenal, baik di pedesaan maupun di perkotaan. Hasil dari keterampilan anyaman ini ada yang dipakai untuk keperluan sendiri atau

untuk dijual. Sedangkan menurut Harvey (1978:142-171), mendefinisikan “Anyaman adalah seni merajut yang biasanya menggunakan bambu atau rotan, daun yang memiliki serta yang bisa ditipiskan yang banyak dipergunakan sebagai alat keperluan rumah tangga”.

Adapun jenis-jenis anyaman menurut Harvey (1978:142-171), menjelaskan bahwa Jenis anyaman dibedakan menurut jumlah dan arah sumbu anyam. Dengan demikian dikenal anyam dua sumbu, anyam tiga sumbu, dan anyam empat sumbu. Sedangkan teknik anyaman terdapat empat teknik anyaman yaitu anyaman silang tunggal, anyaman silang ganda, anyaman tiga sumbu dan anyaman empat sumbu.

B. Metode Penelitian

Menurut Sukarnyana (2002:11), menyebutkan bahwa: PTK merupakan salah satu cara yang strategis bagi guru untuk meningkatkan layanan pendidikan melalui penyempurnaan praktik pembelajaran di kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan model kolaborasi yang mengutamakan kerjasama antara kepala sekolah, guru dan peneliti.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas VIII 9 DI SMPN 18 Padang dengan jumlah siswa 28 orang. Kegiatan penelitian dilakukan dijam kegiatan pembelajaran, dengan demikian maka standar kompetensi yang akan dicapai harus sesuai dengan silabus mata pelajaran

Penelitian dilaksanakan pada semester 2 tahun ajaran 2012/2013 dengan tabel waktu sebagai berikut:

Tabel 1 Jadwal Rencana Kegiatan Penelitian

No.	Siklus	Waktu	Materi Pembelajaran
1.	Satu	9 Mei 2013	Simpul dan membuat Anyaman
2.		16 Mei 2013	
3.	Dua	23 Mei 2013	Membuat Karya Anyaman
4.		30 Mei 2013	

Metode yang digunakan adalah CTL berupa pemberian hasil tes belajar, kemudian alat atau instrument yang digunakan berupa format Observasi, tes hasil belajar siswa dan tugas-tugas siswa. Menurut Arikunto (1986:92) Data adalah suatu hasil catatan peneliti baik yang berupa kata atau angka, yang diperoleh dari objek penelitian yang dipercaya kebenarannya, baik data kualitatif maupun data kuantitatif. Jenis data yang diambil adalah data primer dan data sekunder.

C. Pembahasan

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran sikap apresiatif dalam menganyam pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

No	Nama Siswa	Pra Siklus	Siklus I				Persentase Kenaikan
			Pertemuan 1	Status	Pertemuan 2	Status	
1	A	63.6%	66%	Belum tuntas	68.2%	Belum tuntas	2.2%
2	B	70.4%	72.7%	Belum tuntas	75%	Tuntas	2.3%
3	C	68.2%	72.7%	Belum tuntas	75%	Tuntas	2.3%
4	D	70.4%	72.7%	Belum tuntas	75%	Tuntas	2.3%
5	E	72.7%	75%	Tuntas	77.3%	Tuntas	2.3%
6	F	68.2%	70.4%	Belum tuntas	75%	Tuntas	4.6%
7	G	63.6%	68.2%	Belum tuntas	70.4%	Belum tuntas	2.2%
8	H	63.6%	66%	Belum tuntas	68.2%	Belum tuntas	2.2%
9	I	75%	77.3%	Tuntas	79.5%	Tuntas	2.2%
10	J	63.6%	66%	Belum tuntas	68.2%	Belum tuntas	2.2%
11	K	66%	68.2%	Belum tuntas	75%	Tuntas	6.8%
12	L	72.7%	75%	Tuntas	77.3%	Tuntas	2.3%
13	M	66%	68.2%	Belum tuntas	75%	Tuntas	6.8%
14	N	75%	77.3%	Tuntas	79.5%	Tuntas	2.3%

15	O	63.6%	66%	Belum tuntas	68.2%	Belum tuntas	2.2%
16	P	68.2%	70.4%	Belum tuntas	75%	Tuntas	4.6%
17	Q	75%	77.3%	Tuntas	79.5%	Tuntas	2.2%
18	R	63.6%	66%	Belum tuntas	68.2%	Belum tuntas	2.2%
19	S	72.7%	75%	Tuntas	77.3%	Tuntas	2.3%
20	T	75%	77.3%	Tuntas	79.5%	Tuntas	2.2%
21	U	68.2%	70.4%	Belum tuntas	75%	Tuntas	4.6%
22	V	63.6%	66%	Belum tuntas	68.2%	Belum tuntas	2.2%
23	W	72.7%	75%	Tuntas	77.3%	Tuntas	2.3%
24	X	75%	77.3%	Tuntas	79.5%	Tuntas	2.2%
25	Y	68.2%	72.7%	Belum tuntas	75%	Tuntas	2.3%
26	Z	75%	77.3%	Tuntas	81.4%	Tuntas	4.1%
27	AA	68.2%	70.4%	Belum tuntas	75%	Tuntas	4.6%
28	AB	66%	68.2%	Belum tuntas	75%	Tuntas	6.8%
Rata-rata		69.07	71.85		74.74		
Tuntas		21.42%	35.71%	10	75%	21	
Belum tuntas		78.57%	64.29%	18	25%	7	

Bila dilihat hasil belajar masing-masing siswa dari pra siklus ke siklus I sudah mengalami peningkatan pada pra siklus siswa yang tuntas 21.42% dengan rata-rata 69.07. pada siklus I pertemuan pertama kemampuan siswa meningkat yaitu 35.71% siswa yang tuntas dengan rata-rata 71.85, pada pertemuan kedua kemampuan siswa juga menunjukkan peningkatan secara signifikan yaitu siswa yang tuntas 75% dengan rata-rata 74.74.

Kegiatan ini dilanjutkan pada siklus II karena kemampuan siswa belum mencapai KKM sekolah yang telah ditetapkan yaitu 75. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran menganyam pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Siklus II				Persentase Kenaikan
		Pertemuan 1	Status	Pertemuan 2	Status	
1	A	72.7%	Belum Tuntas	75%	Tuntas	2.3%
2	B	77.3%	Tuntas	81.8%	Tuntas	4.5%
3	C	75%	Tuntas	77.3%	Tuntas	2.3%
4	D	77.3%	Tuntas	79.5%	Tuntas	2.2%
5	E	77.3%	Tuntas	81.8%	Tuntas	4.5%
6	F	77.3%	Tuntas	84.1%	Tuntas	6.8%
7	G	72.7%	Belum Tuntas	75%	Tuntas	2.3%
8	H	70.4%	Belum Tuntas	72.7%	Belum Tuntas	2.3%
9	I	81.8%	Tuntas	84.1%	Tuntas	2.3%
10	J	68.2%	Belum Tuntas	72.7%	Belum Tuntas	4.5%
11	K	77.3%	Tuntas	81.8%	Tuntas	4.5%
12	L	79.5%	Tuntas	84.1%	Tuntas	4.6%

13	M	77.3%	Tuntas	84.1%	Tuntas	6.8%
14	N	81.8%	Tuntas	86.3%	Tuntas	4.5%
15	O	72.7%	Belum Tuntas	75%	Tuntas	2.3%
16	P	79.5%	Tuntas	84.1%	Tuntas	4.6%
17	Q	81.8%	Tuntas	86.3%	Tuntas	4.5%
18	R	72.7%	Belum Tuntas	75%	Tuntas	2.3%
19	S	79.5%	Tuntas	81.8%	Tuntas	2.3%
20	T	81.8%	Tuntas	84.1%	Tuntas	2.3%
21	U	77.3%	Tuntas	84.1%	Tuntas	6.8%
22	V	72.7%	Belum Tuntas	75%	Tuntas	2.3%
23	W	81.8%	Tuntas	86.3%	Tuntas	4.5%
24	X	77.3%	Tuntas	79.5%	Tuntas	2.2%
25	Y	79.5%	Tuntas	84.1%	Tuntas	4.6%
26	Z	86.3%	Tuntas	88.6%	Tuntas	2.3%
27	AA	79.5%	Tuntas	84.1%	Tuntas	4.6%
28	AB	77.3%	Tuntas	81.8%	Tuntas	4.5%
Rata-rata		80.26		81.08		
Tuntas		75%	21	92.86%	26	
Belum tuntas		25%	7	7.14%	2	

Dari data di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa mengalami peningkatan secara signifikan, yang mana penguasaan materi sudah dipahami siswa. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan siswa pada siklus II pertemuan pertama dengan jumlah siswa yang tuntas 21 orang dan yang belum tuntas 7 orang dengan rata-rata kelas 80.26. Pada pertemuan kedua kemampuan siswa juga menunjukkan peningkatan secara signifikan yang mana siswa yang tuntas 26 dan yang belum tuntas 2 orang dengan rata-rata kelas 81.08.

D. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dalam pembelajaran keterampilan anyaman, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran

keterampilan anyaman pada siswa kelas VIII 9 SMP Negeri 18 Padang. Hal ini dapat dilihat dari:

1. Data yang diperoleh dari hasil tugas yang diberikan kepada siswa dapat disimpulkan bahwa siswa dapat termotivasi dengan penerapan metode CTL, yang dapat dilihat dari hasil keterampilan anyaman yang dibuat oleh siswa.
2. Data yang diperoleh dari hasil belajar juga mengalami kenaikan pada nilai rata-rata, pada siklus I pertemuan pertama nilai rata-rata siswa 71,85 dan pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dengan rata-rata 74,74. pada siklus II pertemuan pertama nilai rata-rata siswa 80,26 dan pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dengan rata-rata 81,08. jumlah siswa yang tidak tuntas juga mengalami penurunan, pada siklus I pertemuan pertama siswa yang tidak tuntas 18 orang dan pada pertemuan kedua siswa yang tidak tuntas menurun menjadi 7 orang. Pada siklus II pertemuan pertama tidak terjadi perubahan yang mana siswa yang tidak tuntas tetap 7 orang sedangkan pada pertemuan kedua siklus II terjadi penurunan yang siswa yang tidak tuntas hanya 2 orang.

Maka dapat disimpulkan bahwa metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan siswa kelas VIII 9 SMP Negeri 18 Padang karena telah tercapai ketuntasan secara klasikal dengan presentase ketuntasan telah melebihi 80% dan nilai rata-rata kelas telah melebihi Kriteria Kelulusan Minimal (75).

Sehubungan dengan kesimpulan hasil penelitian ini maka penulis mempunyai beberapa saran yang mungkin bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan sebagai motivasi belajar siswa yaitu:

1. Kepada guru disarankan untuk meningkatkan kreatif siswa dalam mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mengerjakan tugas, serta meningkatkan kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran.
2. Kepada siswa disarankan agar dapat menafsirkan pembelajaran yang dilakukan secara aktif dan mandiri, melalui penerapan metode CTL akan mendorong siswa lebih aktif dan percaya diri.
3. Kepada pimpinan sekolah-sekolah dari tingkat dasar sampai tingkat menengah atas untuk dapat menyarankan kepada guru agar menggunakan metode CTL untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Note: this article arranged based on writer's thesis with the first advisor Drs. Abd. Hafiz, M.Pd. and the second advisor Dr. Budiwirman, M.Pd.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.(2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gafur, 2003 *Mencoba Pembelajaran Kontekstual*, Buletin Pusat Perbukuan, Gerakan Masyarakat Mengembangkan Budaya Baca. Jakarta: Depdiknas.
- Harvey. 1978. *The Teknik Of Basketry*. New York: Van Reinhold Company.
- Mulyasa, 2005., *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana. 1991. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru.

Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Sukarnyana, I Wayan. 2002. *Penelitian Tindakan Kelas*. Proyek Peningkatan Pusat Pengembangan Penataran Guru IPS dan PMP Malang.